



Hubungan antara Persiapan Guru PJOK dan Kualitas Pembelajaran Jasmani di Sekolah Dasar: Kajian Literatur Review

I Putu Herry Widhi Andika^{1*}, Prayogi Dwina Angga², Gita Prima Putra³, Irwandi Putra Ramli⁴, Catur Prima Eka Putra Abdullah⁵, Ichad Awan Kausar⁶

¹⁻⁶ Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

*Penulis Korespondensi: herry_widhi@ymail.com

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between the readiness of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers and the quality of physical education learning in elementary schools through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study was conducted by analyzing 25 national and international articles published between 2015–2025, using the PRISMA guide to ensure a systematic data selection and analysis process. The results show that teacher readiness, especially in pedagogical and professional aspects, has a significant influence on the effectiveness of physical education learning. Teachers who have high readiness tend to create an active, enjoyable learning atmosphere and focus on the holistic development of students. Conversely, limited training, facilities, and institutional support are inhibiting factors in improving the quality of learning. This study emphasizes the importance of improving teacher readiness through continuous professional training and adequate school environmental support to realize quality physical education learning in elementary schools.*

Keywords: *Elementary School; Learning; PJOK; Readiness; Teacher*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan dengan menganalisis 25 artikel nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2015–2025, menggunakan panduan PRISMA untuk memastikan proses seleksi dan analisis data yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran jasmani. Guru yang memiliki kesiapan tinggi cenderung menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berfokus pada perkembangan holistik siswa. Sebaliknya, keterbatasan pelatihan, fasilitas, dan dukungan institusional menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kesiapan guru melalui pelatihan profesional berkelanjutan serta dukungan lingkungan sekolah yang memadai untuk mewujudkan pembelajaran jasmani yang berkualitas di sekolah dasar.

Kata kunci: Guru; Kesiapan; Pembelajaran; PJOK; Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Syamsurijal, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, guru berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik (Jannati dkk., 2023). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa mencapai potensi optimalnya. Kualitas pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Rosni, 2021). Oleh karena itu, pembinaan dan penguatan kapasitas guru menjadi aspek yang krusial untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

PJOK merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif peserta didik (Sari dkk., 2024). Melalui aktivitas jasmani, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan motorik, nilai sportivitas, kerja sama, serta kebiasaan hidup sehat (Iqbal, 2021; Salahudin dkk., 2024). Harapannya, pembelajaran PJOK dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan gaya hidup aktif sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan PJOK di sekolah dasar sering kali belum mencapai hasil yang optimal. Kondisi ini menandakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, salah satunya terkait dengan persiapan guru PJOK itu sendiri (Hasibuan dkk., 2024).

Idealnya, pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan anak (Ardiansyah dkk., 2025; Ramadhani, 2025). Guru diharapkan mampu merancang kegiatan belajar yang kontekstual, aman, dan inklusif agar setiap peserta didik dapat terlibat secara aktif. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru PJOK belum sepenuhnya memiliki kesiapan profesional yang memadai dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Beberapa studi mengindikasikan bahwa pelaksanaan PJOK di sekolah dasar sering bersifat rutinitas, terbatas pada aktivitas fisik tanpa perencanaan pedagogis yang matang (Martha, 2025). Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam aspek kesiapan guru.

Rendahnya kesiapan guru PJOK dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pelatihan, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya pembinaan profesional secara berkelanjutan. Sebagian guru PJOK di sekolah dasar bahkan berasal dari latar belakang pendidikan non-olahraga, sehingga pengetahuan dan keterampilannya belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum (Pjok, 2022). Selain itu, sistem supervisi akademik di sekolah sering kali lebih menitikberatkan pada mata pelajaran akademik, sementara bidang PJOK kurang mendapat perhatian (Kasaming, 2018). Akibatnya, guru PJOK mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Kondisi ini berdampak langsung terhadap kualitas proses dan hasil belajar dalam pendidikan jasmani.

Kurangnya kesiapan guru berimplikasi pada rendahnya kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang kurang terstruktur menyebabkan aktivitas fisik siswa tidak terukur dengan baik, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Adi dkk., 2025). Selain itu, guru yang tidak memiliki perencanaan matang cenderung mengulang pola pembelajaran monoton, sehingga minat belajar siswa terhadap PJOK menurun. Situasi ini juga

dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak yang seharusnya tumbuh melalui interaksi dalam kegiatan jasmani. Dengan demikian, kualitas pembelajaran jasmani menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat profesionalisme guru PJOK di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kesiapan guru PJOK dan kualitas pembelajaran jasmani merupakan isu penting yang perlu dikaji secara mendalam. Kajian literatur secara sistematis (Systematic Literature Review) menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi temuan empiris, kecenderungan penelitian, serta celah penelitian di bidang ini. Melalui tinjauan literatur, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kompetensi guru PJOK. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga manfaat praktis bagi peningkatan mutu pendidikan jasmani di sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian PJOK merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, dan sikap sosial peserta didik (Islam, 2025). Di sekolah dasar, PJOK memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama (Batiurat dkk., 2024). Selain itu, PJOK juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan kebiasaan hidup aktif yang berkelanjutan (Andriansyah dkk., 2025). Dalam konteks kurikulum merdeka saat ini, pembelajaran PJOK diharapkan lebih kontekstual, berpusat pada siswa, serta memperhatikan aspek perkembangan fisik dan psikososial anak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan PJOK yang ideal menuntut adanya perencanaan matang, pendekatan pembelajaran yang bervariasi, dan evaluasi yang komprehensif terhadap hasil belajar siswa (Ilyas & Anwar, 2025). Pembelajaran jasmani di tingkat dasar harus mampu memfasilitasi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya sekadar meniru gerakan (Hasanah & Rodi'ah, 2021). Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari kemampuan motorik, melainkan juga dari keterlibatan aktif siswa, motivasi, dan pemahaman nilai-nilai positif yang terkandung dalam aktivitas jasmani.

Kesiapan guru merupakan faktor fundamental yang menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas (Heryahya dkk., 2022). Kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi mental,

emosional, dan fisik seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan secara optimal (Ananda dkk., 2025; Jumasrin, 2019). Dalam konteks PJOK, kesiapan guru mencakup kesiapan pedagogik, profesional, sosial, dan personal yang saling berinteraksi dalam proses mengajar (Janati dkk., 2024). Guru yang memiliki kesiapan tinggi akan mampu merancang pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman (Abdullah dkk., 2025).

Beberapa indikator kesiapan guru PJOK antara lain: penguasaan materi ajar dan kurikulum, kemampuan menyusun rencana pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dan lapangan, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan reflektif dalam meningkatkan kualitas diri (Souisa dkk., 2025). Guru PJOK yang mendapatkan pelatihan profesional dan supervisi akademik secara rutin menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Aries dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan bukan merupakan kemampuan bawaan, tetapi hasil dari proses pembinaan dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Kualitas pembelajaran merupakan cerminan dari sejauh mana proses dan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2023). Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara guru, peserta didik, media, dan lingkungan belajar (Isnaeni & Hildayah, 2020). Dalam konteks PJOK, kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari pencapaian hasil motorik siswa, tetapi juga dari efektivitas proses pembelajaran, partisipasi aktif, serta keterlibatan emosional dan sosial peserta didik (Siddik dkk., 2024).

Kualitas pembelajaran jasmani dapat diukur melalui beberapa dimensi, antara lain efektivitas proses belajar, relevansi materi dengan kebutuhan siswa, keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Arfanda, 2024). Kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar sering kali rendah akibat keterbatasan guru dalam merancang kegiatan yang kreatif dan menyenangkan (Ilahi dkk., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dari peningkatan kesiapan dan kompetensi profesional guru PJOK.

Kesiapan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar (Purnomo dkk., 2025). Guru yang memiliki kesiapan tinggi akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memotivasi siswa untuk aktif, serta mengelola pembelajaran dengan lebih efektif. Sebaliknya, guru yang kurang siap cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, menyusun rencana pembelajaran, dan menilai hasil belajar secara objektif (Hanaris, 2023). Kesiapan guru berpengaruh langsung terhadap

efektivitas pembelajaran jasmani melalui peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ahmadi & Hadi, 2023).

Kualitas pembelajaran PJOK meningkat secara signifikan ketika guru memiliki tingkat kesiapan profesional yang tinggi, baik dari segi pedagogik maupun teknis (Fauzi & Gustiawati, 2025). Dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, hal ini menjadi relevan mengingat masih banyak guru PJOK yang belum mendapatkan pembinaan profesional secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara mendalam berbagai hasil penelitian yang membahas hubungan antara kesiapan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar. Prosedur penelitian mengacu pada tahapan PRISMA, meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi terhadap artikel yang diperoleh dari basis data seperti Scopus, ERIC, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kriteria inklusi ditetapkan pada artikel berbahasa Indonesia atau Inggris yang diterbitkan antara tahun 2015–2025, berfokus pada konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar, dan telah melalui proses peer review. Seluruh artikel yang memenuhi kriteria dikodekan berdasarkan variabel utama, yaitu kesiapan guru dan kualitas pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*) untuk mengidentifikasi pola hubungan, kecenderungan temuan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keduanya. Hasil sintesis disajikan secara naratif dan tabulatif guna memberikan pemetaan komprehensif mengenai kontribusi kesiapan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap 25 artikel nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015–2025, diperoleh temuan bahwa kesiapan guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar. Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, sekitar 80% menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kesiapan guru dengan efektivitas proses pembelajaran PJOK. Kesiapan guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan personal terbukti memengaruhi kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar yang menyenangkan, adaptif terhadap karakteristik siswa, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik. Sementara itu, sekitar 20% artikel lain menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti

ketersediaan sarana prasarana, dukungan kepala sekolah, dan kebijakan pendidikan turut memediasi hubungan tersebut.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kesiapan pedagogik guru PJOK menjadi aspek paling dominan yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Guru yang memahami karakteristik siswa sekolah dasar, mampu merancang perangkat pembelajaran yang efektif yang kreatif, serta menggunakan variasi metode mengajar seperti *active learning* dan *game-based learning*, cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, guru dengan kesiapan profesional yang tinggi juga menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan kurikulum, termasuk implementasi Kurikulum yang menekankan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran.

Di sisi lain, rendahnya kesiapan guru sering kali disebabkan oleh keterbatasan pelatihan dan minimnya dukungan institusional. Guru yang tidak memiliki kesempatan mengikuti pelatihan atau supervisi akademik berkelanjutan cenderung kurang percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran baru. Hal ini berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran yang bersifat monoton dan berorientasi pada aktivitas fisik semata, tanpa memperhatikan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional dan refleksi pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu PJOK di sekolah dasar.

Temuan lain menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran jasmani. Sekolah dengan fasilitas olahraga memadai, ruang terbuka yang aman, serta dukungan kebijakan dari kepala sekolah cenderung memiliki pelaksanaan PJOK yang lebih berkualitas. Keberhasilan pembelajaran jasmani tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh konteks ekologi pendidikan yang mendukung aktivitas fisik anak secara optimal. Dengan kata lain, kesiapan guru yang baik perlu disertai dengan dukungan sistemik agar pembelajaran jasmani dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil kajian ini memperkuat teori bahwa kualitas pembelajaran merupakan fungsi dari interaksi antara kesiapan individu guru dan lingkungan pendukung pembelajaran. Guru PJOK yang siap secara pedagogik dan profesional akan mampu mengelola pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penerapan teknologi pembelajaran, seperti video analisis gerak dan media interaktif, terbukti meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa dalam aktivitas jasmani. Integrasi teknologi ini menjadi salah satu inovasi yang dapat memperkuat kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

Dari hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesiapan guru PJOK merupakan langkah strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar. Upaya tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan melalui program pelatihan profesional, mentoring, dan supervisi akademik yang terarah. Selain itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan lembaga pendidikan tinggi perlu diperkuat untuk memastikan kesinambungan pengembangan kompetensi guru PJOK. Dengan demikian, kualitas pembelajaran jasmani tidak hanya meningkat dari sisi proses, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kebugaran jasmani, dan gaya hidup aktif siswa sejak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kesiapan guru PJOK memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran jasmani di sekolah dasar. Kesiapan yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan personal terbukti berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki tingkat kesiapan tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Sebaliknya, kurangnya kesiapan guru—yang ditandai oleh minimnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta dukungan institusional yang lemah—menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi dan kesiapan guru merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan pembelajaran jasmani yang berkualitas, berorientasi pada perkembangan holistik peserta didik, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan memberikan perhatian lebih terhadap program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PJOK, baik melalui pelatihan berbasis praktik, workshop inovasi pembelajaran, maupun supervisi akademik yang sistematis. Sekolah juga diharapkan memperkuat dukungan struktural melalui penyediaan fasilitas olahraga yang memadai dan kolaborasi lintas pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru PJOK perlu terus mengembangkan kemampuan reflektif dan inovatif dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran serta pendekatan berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian empiris dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif guna menguji secara langsung model hubungan antara kesiapan guru dan kualitas pembelajaran jasmani, sehingga hasil kajian ini dapat diperkuat dengan data lapangan yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada rekan-rekan sejawat di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram atas masukan dan dukungan akademik yang diberikan selama proses penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karyanya menjadi dasar referensi dalam kajian literatur ini. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada lembaga pendidikan dan komunitas guru PJOK yang telah berperan dalam memperkaya wawasan dan pemahaman penulis mengenai praktik pembelajaran jasmani di sekolah dasar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pendidikan jasmani, serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. N., Darmawan, R., Elsanto, A. A., & Putrawan, M. R. (2025). Rancangan Strategi Pembelajaran Guru Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sd Katolik Santo Aloysius. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 213-226.
- Adi, S., Soenyoto, T., Aliriad, H., & Utama, M. B. R. (2025). Manajemen Aktivitas Fisik Siswa. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50-58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Ananda, A., Masyithah, Q., & Syam, H. (2025). Readiness Dalam Belajar. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(4), 933-943.
- Andriansyah, R., Alwasi, M. N. D. I., Ramadhan, F. A., Zahra, E., & Riski, D. M. (2025). Strategi Dan Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.69714/fbwfkm98>
- Ardiansyah, F., Haryanto, L., & Salahuddin, M. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Berbasis Pendekatan Multisensori. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(4), 257-261. <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i4.3162>
- Arfanda, P. E. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penerbit Nem.
- Aries, N. S., Amri, M. F. L., Hidayat, J. T., & Isnanto, J. (2025). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepada Guru Pkg Pjok Gorontalo. *Jambura Arena Pengabdian*, 3(1), 17-25. <https://doi.org/10.37905/jardian.v3i1.32638>

- Batiurat, W., Tomas, S. K., & Kelbulan, E. (2024). Peran Penting Guru Olahraga Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 23(4), 264-269. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20961>
- Fauzi, H., & Gustiawati, R. (2025). Survey Kompetensi Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pjok Tingkat Sma Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Porkes*, 8(2), 1198-1206. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.30262>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hasanah, I., & Rodi'ah, S. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 2(2), 23-35. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.225>
- Hasibuan, J. A. S., Siregar, S., Giawa, I. B., & Zai, E. B. (2024). Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Seorang Guru Dalam Merancang Pembelajaran Penjas. *Jpko Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 2(02), 111-113.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 5(2), 548-562. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Ilahi, B. R., Permadi, A., & Rahmat, A. (2025). Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal Of Sport (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, And Training)*, 9(1), 1-19. <https://doi.org/10.37058/sport.v9i1.14518>
- Ilyas, M. Bin, & Anwar, N. I. A. (2025). Perencanaan Pembelajaran Penjas. Penerbit Tahta Media.
- Iqbal, M. (2021). Peran Pjok Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 1(2), 98-110.
- Islam, R. W. H. (2025). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga: Dasar-Dasar Pembelajaran Dan Evaluasi. Penerbit Tahta Media.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Janati, S., Aryati, D., Wijaya, H. A., & Tersta, F. W. (2024). Profesionalisme Guru: Kopetensi Pedagogik Dan Kopetensi Sosial. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 10-24. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.825>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jumasrin, J. (2019). Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 84-107. <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1361>

- Kasaming, A. (2018). *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Martha, A. (2025). *Media Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar Pada Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Pjok, B. K. G. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Melakukan Penilaian Kinerja Guru Pjok. *Loncatan Perkembangan*, 35.
- Purnomo, K. D., Rizal, R. M., & Rohendi, A. (2025). Peran Guru Pjok Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(1), 636-642. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v6i1.140>
- Ramadhani, R. (2025). Implementasi Teaching At The Right Level Pada Pembelajaran Pjok Jenjang Sd. *Interdisciplinary Explorations In Research Journal*, 3(2), 830-840.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Salahudin, S., Nurgufriani, A., & Muhammad, M. (2024). Fostering Exemplary Character Through Physical Activities In Physical Education Learning. *Champions: Education Journal Of Sport, Health, And Recreation*, 2(3), 66-71. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i3.275>
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Siddik, F., Marbun, M. M., Auliya, P. N., Harahap, N. M., & Putri, S. A. (2024). Hubungan Antara Motivasi Siswa Dengan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3514-3521.
- Souisa, M., Ratumanan, T. G., & Lambiombir, A. M. M. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Strategi Pembinaan Guru Pjok Berbasis Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Di Kepulauan Maluku. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 10(2), 240-250. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i2.5598>
- Syamsurijal, S. (2023). Titik Temu Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545-553. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 2(1), 31-41. <https://doi.org/10.57113/jtf.v2i1.268>